

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*). *Field Research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung atau terlibat langsung ke obyek penelitian atau lapangan untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Peneliti harus memiliki gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan situasi setempat.¹ Oleh karena itu, peneliti terjun secara langsung ke MTs Tauhidiah Sulang Rembang untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning*.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini untuk menjawab berbagai permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan juga situasi yang bersangkutan, serta dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objek di lapangan tanpa dibuat-buat atau memamanipulasi.² Penggunaan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, nantinya akan digunakan untuk mendiskripsikan bagaimana pemecahan masalah yang diselidiki dengan berdasarkan data atau fakta-fakta yang tampak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Bahan penelitian kualitatif sangat tepat terhadap hal yang diteliti oleh peneliti dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas tentang “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang”.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ialah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Penentuan setting diperlukan guna memudahkan dan menjelaskan objek sasaran penelitian agar permasalahan tak meluas. Penelitian ini dilakukan di MTs Tauhidiah

¹ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV. Al Qalam Media Lestari, 2022), 34.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 28.

Sulang Rembang beralamat di Jl. Gunem No.KM 4.5, Pomahan, Kec. Sulang, Kab. Rembang, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian ini adalah di tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti memilih *setting* penelitian di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang karena madrasah tersebut sangat memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan kepada setiap siswanya dan guru IPS disekolah tersebut telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, termasuk model *Problem Based Learning*. Dengan demikian, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive* yang artinya melakukan pertimbangan dengan tujuan tertentu.³ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan nama responden sebagai sampel penelitiannya, melainkan menggunakan istilah informan, narasumber atau partisipan. Sample dalam penelitian ini disebut dengan sample teoritis *non statistic*, karena penelitian deskriptif lebih condong untuk melahirkan sebuah teori. Penentuan sample pada penelitian ini dilakukan ketika penelitian berlangsung dilapangan.

Maka subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Peserta didik kelas IX B yang diambil sebagian. Peneliti mengambil subjek pada kelas IX B karena terlihat kurangnya kesiapan siswa dalam membaca materi pelajaran di buku LKS dan hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap mandiri dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Beberapa peserta didik yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut dengan beberapa pertimbangan:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 216.

- a. Puji Styaningsih merupakan siswa yang sering kali pasif di kelas.
 - b. Abdul Razak Adha merupakan siswa yang terkadang pasif ketika pembelajaran.
 - c. Niko Rizky Pratama adalah siswa dengan kriteria sedang, terkadang menjadi aktif dan terkadang juga menjadi peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.
 - d. Salsabila Nur Ramadhani merupakan siswa yang lumayan memiliki karakteristik aktif.
 - e. Azalia Aisyatunnabilah merupakan siswa yang sangat aktif tiap kali pembelajaran.
2. Ibu Emi Sulistianingsih, S. Pd yang merupakan guru IPS dari kelas VII sampai kelas IX. Alasan memilih Ibu Emi Sulistianingsih sebagai informan adalah karena merupakan satu-satunya guru IPS di madrasah tempat penelitian yang telah menerapkan model *Problem Based Learning*.
 3. Bapak Drs. Moh. Miftahudin, S. Ag yang merupakan kepala madrasah selaku pemegang kebijakan yang ada di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, ialah :

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁴ Data ini didapatkan dari pihak terkait saat peneliti berkunjung langsung ke tempat lokasi. Untuk pengumpulan data mengenai implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Problem Based Learning*, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa kelas IX B.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang tak langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data atau peneliti. Data diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini menjadi pelengkap dari data yang diperoleh secara langsung (primer). Data sekunder diperoleh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 193.

dari dokumentasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jurnal guru, dan dokumen lain yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari buku-buku, skripsi, jurnal dan penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu tentang implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan dengan terjun langsung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan dengan bukti-bukti yang tertinggal atau dengan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagai pelengkap data peneliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi memiliki ciri tersendiri yang spesifik yakni tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lainnya.⁵ Observasi atau pengamatan dilakukan sebelum, selama, maupun sesudah penelitian berlangsung.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan pada orang-orang yang sedang berkumpul maupun berdiskusi guna menerima data sesuai dengan tema yang akan menjadi bahan riset. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan informan sebagai terwawancara. Kegiatan wawancara dapat dilaksanakan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 203.

⁶ Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 36.

dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan kepada para informan untuk memperoleh informasi.⁷ Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal tertentu dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur pada penelitian ini. Penggunaan wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak informan diminta berpendapat menyampaikan ide-idenya.⁸

Wawancara dilakukan kepada informan agar memperoleh data melalui catatan dan rekaman, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Informan yang diwawancarai oleh peneliti, diantaranya:

- a. Kepala madrasah. Wawancara dengan kepala madrasah bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai lembaga madrasah terkait sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya wawancara bersama kepala madrasah membuat peneliti dapat memperoleh data dan gambaran mengenai kondisi guru dan siswa saat ini.
- b. Guru mata pelajaran IPS. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa dalam belajar.
- c. Siswa kelas IX. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas IX, khususnya siswa kelas IX B bertujuan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, peneliti

⁷ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 189-190.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 194-196.

melakukan wawancara langsung dengan para siswa untuk mengetahui sikap mandiri siswa ketika proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kelembagaan di MTs Tauhidiah Sulang Rembang dan kegiatannya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang. Dokumentasi yang disertakan dalam penelitian ini berupa RPP, transkrip wawancara bersama guru, siswa, dan kepala madrasah, serta gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini dijadikan sebagai data yang memperkuat bukti bahwa observasi telah dilaksanakan sesuai kebutuhan penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data hasil penelitian kualitatif harus bersifat valid, reliabel, dan obyektif. Data penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam pengujian keabsahan data kualitatif, diantaranya :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data karena dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan baru maupun yang sudah pernah ditemui. Perpanjangan pengamatan ini akan membuat hubungan peneliti dengan narasumber menjadi makin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan atau ditutup-tutupi. Melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali pada data yang

diberikan selama penelitian untuk memastikan apakah ada data yang salah atau tidak.⁹ Oleh karena itu, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan selama empat hari agar memperoleh data hasil penelitian yang pasti kebenarannya mengenai implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiyah Sulang Rembang.

2. Peningkatan Ketekunan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kepastian data yang didapatkan dan urutan peristiwa akan terekam secara lebih pasti serta sistematis. Melalui peningkatan ketekunan ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali pada data yang didapat selama penelitian untuk memastikan apakah ada data yang salah atau tidak.¹⁰

Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati proses implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* yang dilakukan guru IPS di kelas IX B MTs Tauhidiyah Sulang Rembang secara mendalam dan teliti, hal ini guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dan mengetahui keberhasilan mengembangkan sikap mandiri siswa melalui model tersebut.

3. Triangulasi

Pengujian kredibilitas dapat dilakaukan dengan cara triangulasi yang berarti melakukan pengecekan data yang bersumber dari berbagai cara dan waktu tertentu. Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, berarti melakukan pengecekan data yang didapat melalui beberapa sumber. Dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 369.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 370-371.

penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa sumber diantaranya dari guru mata pelajaran IPS, para siswa, dan kepala madrasah di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.

- b. Triangulasi teknik, berarti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian akan dicek dengan teknik observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, berarti melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik yang lainnya dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda.¹² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan madrasah pada pagi hari, kemudian pada hari berikutnya melakukan wawancara dengan narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Hasil dalam analisis data penelitian diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis kualitatif yang dinarasikan dengan menggunakan data deskriptif dari suatu peristiwa sehingga menghasilkan data yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh para pembaca. Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data terdapat tiga komponen, diantaranya yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan pengetahuan yang mendalam atau tinggi. Mereduksi data merupakan melakukan teknik analisis data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada sesuatu yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu. Sehingga data hasil penelitian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan juga lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 373.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 374.

data selanjutnya ataupun mencarinya jika masih diperlukan.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang menjadi fokus penelitian yakni tentang implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning*.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* atau jejaring kerja, dan *chart*.¹⁴ Penelitian ini menggambarkan keadaan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga teknik ini membantu dalam memperjelas riset penemuan tentang implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan sikap mandiri siswa di MTs Tauhidiah Sulang Rembang.

3. Conclusion Drawing/Verification

Teknik analisis data yang terakhir dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan tersebut berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi (gambaran) obyek yang awalnya masih remang-remang atau belum jelas lalu setelah dilakukan penelitian obyek tersebut menjadi jelas, dan temuan itu juga dapat berupa hubungan interaktif maupun sebuah teori.¹⁵ Selanjutnya, temuan yang telah diteliti itu dianalisis, dirangkum, lalu dicantumkan dalam penelitian sesuai data yang diperoleh.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 338-339.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 342.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 343.